
Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Khusus dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap IPM di Kabupaten Mimika

Anastasya Tandi Datu Putry¹, Antje Tuasela²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jembatan Bulan, Jalan. Sultan Hasanuddin, Kelurahan Pasar Sentral, Timika, 99910, Indonesia

Abstract

This study aims to know the impact of economic growth, specific allocations and income inequality on the IPM in Mimika districts both partially and simultaneously. The method that researchers use is the sociative method. The data-collection technique that researchers are using is a documentary technique by picking up data that has already been published by the statistical center. The analysis tool used in this study is linear regression. The study shows that in part economic growth, specific allocations and income inequality do not affect the IPM in Mimika district and in the simultaneous economic growth, specific allocation funds and income inequality affect the IPM in Mimika's district.

Citations: Putry, A. T., & Tuasela, A. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dana Alokasi Khusus dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap IPM di Kabupaten Mimika. *Journal Of Economics and Regional Science*, 3(2), 105-122.

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, dana alokasi khusus dan ketimpangan pendapatan terhadap IPM di Kabupaten Mimika baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode Asosiatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik dokumentasi dengan mengambil data yang sudah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi, dana alokasi khusus dan ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Mimika dan secara simultan pertumbuhan ekonomi, dana alokasi khusus dan ketimpangan pendapatan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Mimika.

Histori Artikel:

Pengajuan : 17 Juli 2023
Revisi : 23 September 2023
Diterima : 26 September 2023

Keywords:

Economic growth, Special allocation fund, Income Inequality, Human Development Index

Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Khusus, Ketimpangan Pendapatan, IPM

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis : Antje Tuasela
Email: antjetuasela@gmail.com

JEL Classification: O40, P36, E25



PENDAHULUAN

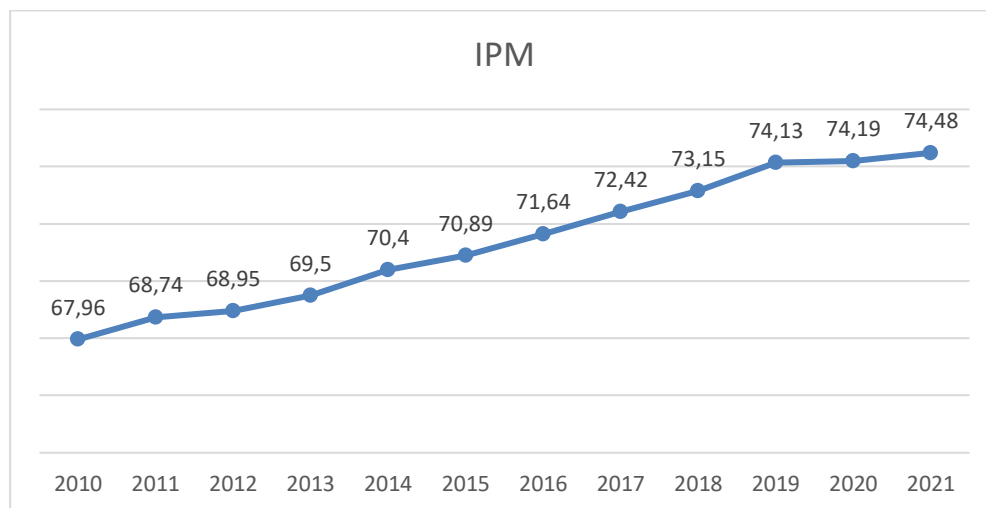
Setiap daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan semua orang melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah upaya suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dengan sumber daya alam yang ada, peningkatan kemakmuran dapat diukur antara lain dengan meningkatkan pendapatan setiap tahunnya atau tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan secara terencana, terarah, dan tepat guna dapat meningkatkan pembangunan, tidak hanya dilihat dari segi pertumbuhan ekonomi tetapi juga mencakup terwujudnya pemerataan secara lokal maupun individu (Maratade, 2016: 29).

Menurut Tambunan (Irawan, 2022: 22) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau di kenal dengan sebutan *Human Development Index* (HDI) adalah Indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni kesehatan, kesehatan diukur dengan indeks harapan hidup pada saat lahir, pendidikan diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah dan indeks hidup layak. Dari ketiga indikator ini sangat menentukan tingkat kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia, selain itu faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah sehingga Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat. Nilai Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam pembangunan perekonomian sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu di maksimalkan dan mutu penduduk yang baik akan mampu untuk mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada.

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Professor Kuznet dimana salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi adalah tingginya pertumbuhan output per kapita, pertumbuhan output yang dimaksud adalah PDRB per kapita, tingginya pertumbuhan output menjadikan perubahan pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan, artinya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka

akan semakin tinggi pertumbuhan output per kapita dan merubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat juga akan semakin tinggi. Tingginya daya beli masyarakat akan meningkatkan indeks pembangunan manusia karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator dalam IPM disebut indikator pendapatan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia (Irawan, 2022: 23-24).

Tingkat kesejahteraan suatu wilayah dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia dimana suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktifitas yang dihasilkan oleh seseorang.



Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi Papua Kabupaten Mimika Tahun 2010-2021

Sumber: BPS Provinsi Papua Kabupaten Mimika Tahun, 2021

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa indeks pembangunan ekonomi Kabupaten Mimika dalam sepuluh tahun terakhir selalu mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2010 mencapai 67,96% sedangkan pada tahun 2021 mencapai 74,48 ini menunjukan bahwa Kabupaten Mimika mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia dari tahun ke tahun dan dapat dikatakan indeks pembangunan manusia Kabupaten Mimika masih dalam keadaan membaik.

Ketimpangan pendapatan di Kabupaten Mimika dapat dilihat berdasarkan indikator atau suatu indeks ketimpangan pendapatan yaitu Rasio Gini.

Tabel 1. Gini Rasio Menurut Provinsi Papua Kabupaten Mimika Tahun 2010-2021

Tahun	Rasio Gini (%)
2010	0,360
2011	0,334
2012	0,344
2013	0,299
2014	0,340
2015	0,333
2016	0,289
2017	0,325
2018	0,263
2019	0,293
2020	0,339
2021	0,349

Sumber: BPS Provinsi Papua Kabupaten Mimika Tahun, 2021

Data pada tabel diatas menunjukkan data ketimpangan di Kabupaten Mimika yang diukur berdasarkan indeks Rasio Gini pada periode tahun 2010-2021, jika dilihat dari data tahun 2010 rasio gini kabupaten Mimika sebesar 0,360 dan tahun 2011 turun menjadi 0,334 dengan itu artinya turunnya angka ketimpangan di Kabupaten Mimika dalam 1 tahun terakhir menandakan pertumbuhan ekonomi meningkat. Pada Tahun 2021 rasio gini mengalami kenaikan sebesar 0,349 ketimpangan mengalami naik turun disebabkan karena perbedaan penghasilan antar masyarakat, ketidakmerataan pembangunan antar daerah. Hal ini bahwa ketimpangan yang terjadi di Kabupaten Mimika masih termasuk ketimpangan sedang. Berdasarkan ketentuan indeks ketimpangan rasio gini di Kabupaten Mimika terjadi ketimpangan distribusi sedang, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika masih merata. Kondisi ini juga terlihat dengan melihat perkembangan rata-rata pendapatan perkapita yang terus mengalami peningkatan.

Strategi yang diambil dalam pelaksanaan pembangunan adalah strategi untuk

menciptakan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan harapan akan terjadi proses pembangunan yang dilaksanakan. Laju Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika di bedakan menjadi dua dasar penghitungan yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dengan sub sektor pertambangan dan PDRB Kabupaten Mimika tanpa sub sektor pertambangan. PDRB merupakan suatu ukuran nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor kegiatan ekonomi yang ada di Kabupaten Mimika. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tanpa Tambang/Dengan Tambang Menurut Provinsi Papua Kabupaten Mimika Tahun 2010-2021

Tahun	PDRB (DenganTambang) (%)	PDRB (TanpaTambang) (%)
2010	-16,36	7,80
2011	-9,21	7,40
2012	-5,82	7,15
2013	9,48	6,80
2014	44,55	44,55
2015	44,26	44,26
2016	13,51	7,65
2017	3,69	5,37
2018	10,27	4,86
2019	-38,52	5,00
2020	11,49	-4,80
2021	36,78	3,25

Sumber: BPS Provinsi Papua Kabupaten Mimika Tahun, 2021

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika tanpa sub sektor pertambangan pada tahun 2010 sebesar 7,80% sedikit lebih tinggi di dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan jika PDRB Kabupaten Mimika dilihat dari sub sektor pertambangan tahun 2010 sebesar -16,36% mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 44,55%.

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, dana alokasi khusus dan ketimpangan pendapatan terhadap IPM di Kabupaten Mimika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif, digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, dana alokasi khusus dan ketimpangan pendapatan terhadap IPM di Kabupaten Mimika. Sampel penelitian ini berasal dari data IPM dalam 12 tahun terakhir yaitu periode 2010-2021. Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif, data yang berbentuk keterangan-keterangan berupa angka seperti data IPM, data rasio gini, data PDRB dan data DAK. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, serta instrument pengumpulan data yaitu Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar dokumen dan buku referensi yang berkaitan dengan penelitian dimana dengan mencatat, mengambil dan mengolah data-data yang sudah tersedia atau dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Instrumen alat analisis dalam penelitian ini yaitu adalah menggunakan metode analisis linier berganda secara parsial dan secara simultan dengan menggunakan IMB SPSS 27. Dengan bantuan transformasi data model LAG di bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y_{t-1} = a + b_1X_{1\ t-1} + b_2X_{2\ t-1} + b_3X_{3\ t-1} + e$$

Keterangan :

- Y : IPM
X₁ : Pertumbuhan Ekonomi
X₂ : Dana Alokasi Khusus
X₃ : Ketimpangan Pendapatan
a dan b₁ serta b₂ : Konstanta
e : Error

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Adapun metode yang digunakan adalah metode statistik one-sample kolmogorov-smirnov.

Pengambilan keputusan normalitas data dengan menggunakan kolmogorov-smirnov $> \alpha$ maka residual dalam model terdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi kolmogorov-smirnov $< \alpha$ maka residual dalam model tidak terdistribusi secara normal.

Dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5% dan $n = 12$, diperoleh hasil output uji normalitas dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

Tabel 3. Pengujian Normalitas Data

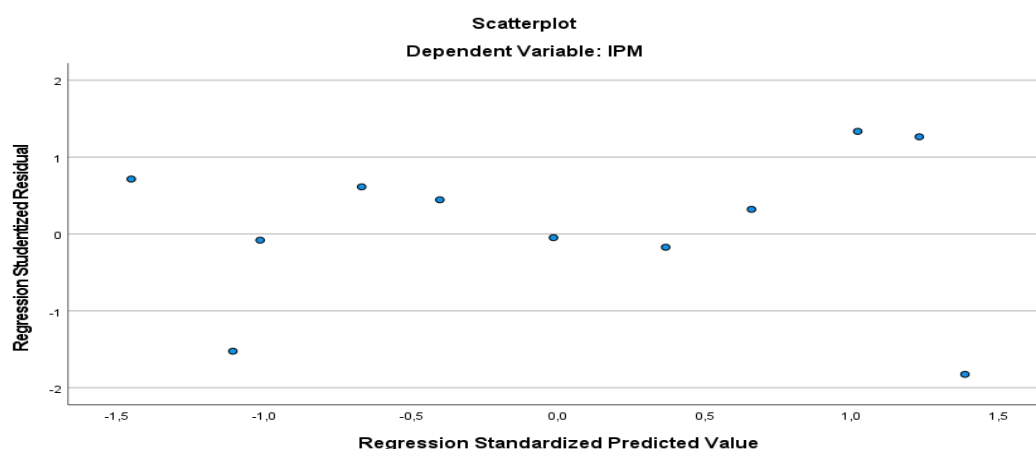
N	Kolmogorov-Smirnov T	Asymp. Sig. (2-tailed)
11	0,457	0,200

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023.

Dari tabel diatas, tampak jelas nilai signifikansi Komogorov-Smirnov yaitu 0,200 yang lebih besar dari nilai α ($0,200 > 0,05$). Hal ini menandakan bahwa data penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan variabel-variabel model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain itu adalah homokedastisitas dan jika berbeda itu adalah heteroskedastisitas. Berikut disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan SPSS.



Gambar 1. Pengujian Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023.

Gambar 1 uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa sebaran titik-titik tersebut tidak terbentuk sebuah pola dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apabila dalam model regresi berganda terdapat adanya korelasi diantara variabel bebas pada penelitian ini bila terjadi gejala multikolinearitas. Bila nilai VIF hasilnya > 10 maka nilai *Tolerance* tidak bisa $< 0,1$ sehingga ada gejala multikolinearitas, sedangkan apabila nilai *Tolerance* $> 0,01$ maka nilai VIF harus < 10 agar mendandakan jika tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut di sajikan hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 4 Pengujian Multikolieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0,609	1,642
0,558	1,792
0,512	1,955
	1,420

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023.

Pada hasil tabel di atas tidak terjadi korelasi linear antar variabel bebas pada penelitian sehingga tidak terdapat multikolinearitas dalam persamaan regresi berganda

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode 1 dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi .

Berikut di sajikan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,995 ^a	0,989	,982	0,28809	2,809

Sumber:Hasil Ouput SPSS , 2023

Pada uji autokorelasi nilai Durbin Watson dapat dilihat pada output regression pada tabel model summary. Dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,809 > dari 0,05 dan jumlah data (n) = 12 serta k = 3 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh arah hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, DAK dan ketimpangan pendapatan terhadap IPM.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena mencakup lebih dari satu variabel bebas.

Tabel 6. Analisis regresi linear berganda

Model	B	Error
Constant	5,913	4,367
Pertumbuhan ekonomi (LAG_X1)	-0,003	0,007
DAK (LAG_X2)	0,047	0,036
Ketimpangan Pendapatan (LAG_X3)	-2,889	4,317

Sumber:Hasil Ouput SPSS , 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, nilai constant (nilai α) sebesar 5,913 pertumbuhan ekonomi sebesar -0,003 DAK sebesar 0,047 dan ketimpangan pendapatan menjadi -2,889. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_{t-1} = a + b_1X_{1\ t-1} + b_2X_{2\ t-1} + b_3X_{3\ t-1}$$

$$Y = 5,913 + -0,003 + 0,047 + -2,889$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta (b_0)= 5,913
- b. Menyatakan jika variabel X1 X2 dan X3 sama dengan nol yaitu pertumbuhan ekonomi, DAK dan ketimpangan pendapatan maka IPM adalah sebesar 5,913.
- c. Nilai koefisien X1 pertumbuhan ekonomi (b_1)=-0,003
- d. Menyatakan jika pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya meningkat sebesar 1% maka IPM meningkat sebesar -0,003 (-0,3%)
- e. Nilai koefisien X2 DAK (b_2)=0,047
- f. Menyatakan jika Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun sebelumnya meningkat sebesar 1% maka IPM meningkat sebesar 0,047 (0,47%)
- g. Nilai koefisien X3 ketimpangan pendapatan (b_3) =-2,889
- h. Menyatakan jika ketimpangan pendapatan tahun sebelumnya meningkat 1% maka IPM meningkat sebesar -2,889 (-2,89%).
- i. Nilai error sebesar 4,367 berarti bahwa sebesar 4,37 % variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Mimika.

Uji t

Uji Parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05. Pengaruh dapat dilihat dari nilai t_{hitung} jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y. Kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima
- b. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima

Tabel 7 Uji Parsial

Model	T	Sig
Constant (LAG_Y)	18,887	0,000
Pertumbuhan Ekonomi (LAG_X1)	-0,407	0,698
Dana Alokasi Khusus (LAG_X2)	1,291	0,244
Ketimpangan Pendapatan (LAG_X3)	-0,669	0,528

Sumber:Hasil Ouput SPSS , 2023

Dalam penelitian ini, t_{tabel} diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,833

Berdasarkan tabel yang diperoleh hasilnya sebagai berikut:

a. Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1) terhadap IPM (Y)

Variabel pertumbuhan ekonomi (X1) memiliki $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-0,407 < 1,833$ dan taraf signifikansinya sebesar $0,698 > 0,05$. Hal tersebut secara parsial dan secara signifikansi pertumbuhan ekonomi tidak pengaruh terhadap IPM.

b. Pengaruh dana alokasi khusus (X2) terhadap IPM (Y)

Variabel dana alokasi khusus (X2) memiliki $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,291 < 1,833$ dan taraf signifikansinya sebesar $0,244 > 0,05$. Hal tersebut secara parsial dan secara signifikansi dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap IPM.

c. Pengaruh Ketimpangan Pendapatan (X3) terhadap IPM (Y)

Variabel ketimpangan pendapatan (X3) memiliki $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-0,669 < 1,833$ dan taraf signifikansi sebesar $0,528 > 0,05$. Hal tersebut secara parsial dan secara signifikansi ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh terhadap IPM.

Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS hasil output sebagai berikut:

Tabel 8 Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	F	Sig
1	Regression	45,466	136,952	0,000 ^b
	Residual	0,498		
	Total	45,964		

Sumber: hasil output SPSS, 2023

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa diperoleh F_{tabel} sebesar 3,49. Berdasarkan tabel diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 136,952 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 3,49 dan dengan tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$ karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa X_1 X_2 dan X_3 berpengaruh secara simultan terhadap IPM.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 (R Square) ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau kontribusi antara variabel-variabel independen X_1 X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditujukan dengan angka R Square yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error Of The Estimste
1	0,995 ^a	0,989	0,982	0,28809

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Dari tabel diatas uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya angka R^2 adalah 0,995 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X_1) dana alokasi khusus (X_2) dan ketimpangan pendapatan (X_3) menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu IPM (Y) sebesar 0,989 atau 98,9% sedangkan sisanya 1,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar variabel yang diteliti.

Pengujian Hipotesis

a Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Khusus dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap IPM

(a) Pengaruh X_1 terhadap Y

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ -0,407 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,833 ($-0,407 < 1,833$), dan taraf signifikansinya sebesar $0,698 > 0,05$ secara parsial dan secara signifikansi pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM maka H_a ditolak.

(a) Pengaruh X_2 terhadap Y

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,291 < 1,833$ dan taraf signifikansinya sebesar $0,244 > 0,05$ secara parsial dan secara signifikansi dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap IPM maka H_a ditolak

(b) Pengaruh X3 terhadap Y

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,669 < 1,833$ dan taraf signifikansinya sebesar $0,528 > 0,05$ secara parsial dan secara signifikansi ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh terhadap IPM maka H_a di tolak.

b Pengaruh pertumbuhan ekonomi, dana alokasi khusus dan ketimpangan pendapataam terhadap IPM

Jika F_{tabel} diperoleh angka sebesar 3,49, pada tabel 5.11 diperoleh F_{hitung} sebesar 136,466 lebih besar pada F_{tabel} sebesar 3,49 dan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa X_1 X_2 dan X_3 berpengaruh secara simultan terhadap Y maka dapat di katakan hipotesis kedua diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Khusus dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap IPM

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Mimika. Karena jika dilihat dari data PDRB menyatakan bahwa pertumbuhan PDRB setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang artinya pertumbuhan tidak merata dapat mengalami penurunan maupun peningkatan.

Hal ini pemerintah harus memperhatikan agar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika meningkat yaitu dengan meningkatkan pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan mutu sekolah, pertambahan produksi sektor jasa, pertambahan produk barang modal dan peningkatan teknologi. Tanpa adanya perkembangan teknologi produktifitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Dengan meningkatkan dan memajukan teknologi dapat mempertinggi kegiatan suatu barang dapat menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi dan meningkatkann mutu barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harganya. sehingga dalam hal ini pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan supaya tingkat ketimpangan semakin menurun agar pemerataan

kesejahteraan dalam masyarakat dapat terjadi.

Pada analisis menunjukan bahwa secara parsial dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap IPM, karena ketika jumlah dana alokasi khusus ditingkatkan oleh pemerintah masih belum mampu mengurangi ketimpangan pendapatan. Hal ini disebabkan karena arah kegiatan pada berbagai bidang yang dibiayai DAK tidak mampu berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, yang biayai oleh DAK hanyalah kegiatan dasar saja seperti dibidang infrastruktur jalan, infrastruktur air minum, infrastruktur irigasi dan lain sebagainya. Ketidaksesuaiin aturan arah anggaran dengan kebutuhan di daerah juga ikut menyebabkan DAK tidak mampu meningkatkan pengawasan belanja supaya DAK yang diberikan pusat ke daerah mampu lebih tepat sasaran. Hal ini pemerintah perlu untuk melakukan pembatasan mengenai urusan penentuan arah kegiatan DAK agar lebih disesuaikan dengan kebutuhan daerah dan juga memberikan program alokasi DAK untuk dapat berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Pada analisis menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Mimika. Hal ini dilihat dari data rasio gini menunjukkan bahwa keadaan Kabupaten Mimika dalam bidang pembangunan manusia ke arah yang lebih baik, hal ini yang memperlihatkan kenaikan mutu sumber daya manusia di Kabupaten Mimika belum berhasil mengurangi angka ketimpangan pendapatan disebabkan karena semakin baiknya kualitas sumber daya manusia masyarakat Kabupaten Mimika dari sisi pendidikan dan kesehatan menyebabkan tingkat persaingan antar para pencari kerja semakin tinggi, disisi lain jumlah ketersediaan lapangan kerja tidak bertambah akibatnya yang terjadi adalah sebagian kecil dari para pencari kerja yang dapat terserap di dunia kerja dan dapat berpengaruh pada penghasilan penduduk.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Khusus dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap IPM

Berdasarkan hasil uji analisis masing-masing variabel secara bersama-sama menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, dana alokasi khusus dan ketimpangan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di

Kabupaten Mimika. Kebijakan pemerintah untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan stabil, dengan menggunakan dana dari pemerintah pusat dengan baik sesuai dengan prioritas nasional dan sesuai peraturan perundang-undangan serta menurunkan ketimpangan secara berkelanjutan akan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia dan menikmati pertumbuhan yang dicapai.

Hasil penelitian Irawan (2022: 23-24) dengan berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Kuznet berpendapat bahwa dimana salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi adalah tingginya pertumbuhan output per kapita adalah PDRB per kapita, tingginya pertumbuhan output menjadikan perubahan pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan, artinya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pertumbuhan output per kapita dan merubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat juga akan semakin tinggi. Tingginya daya beli masyarakat akan meningkatkan indeks pembangunan manusia karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator dalam IPM disebut indikator pendapatan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

SIMPULAN

Secara parsial pertumbuhan ekonomi, dana alokasi khusus dan ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Mimika. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, dana alokasi khusus dan ketimpangan pendapatan berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Mimika

SARAN

Merujuk pada kesimpulan di atas, dapat diberikan saran sebagai rekomendasi hasil penelitian ini, yaitu Pemerintah Kabupaten Mimika dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat perlu menciptakan peningkatan PDRB atau pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dengan cara menggunakan teknologi yang semakin canggih sehingga dapat memproduksi barang-barang baru dan dapat meningkatkan kualitas barang yang diproduksi tanpa menaikkan harga barang

tersebut. Dengan adanya teknologi maka sumber daya alam disekitaran dapat dikelola dengan sendirinya tanpa memalukan pengiriman ke daerah lain untuk dikelola. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah salah satunya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kepedulian terhadap sekolah-sekolah terpencil dan membuka lapangan pekerjaan diberbagai sektor yang ada sehingga dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia.

Perlunya program khusus dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bekerja dan mempunyai penghasilan sehingga mampu menciptakan kualitas hidup yang lebih baik.

Perlu meningkatkan mutu pendidikan dan layanan kesehatan bagi masyarakat tidak mampu atau masyarakat yang berada di daerah terpencil.

SARAN

Merujuk pada kesimpulan di atas, dapat diberikan saran sebagai rekomendasi hasil penelitian ini, yaitu Pemerintah Kabupaten Mimika dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat perlu menciptakan peningkatan PDRB atau pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dengan cara menggunakan teknologi yang semakin canggih sehingga dapat memproduksi barang-barang baru dan dapat meningkatkan kualitas barang yang diproduksinya tanpa menaikkan harga barang tersebut. Dengan adanya teknologi maka sumber daya alam disekitaran dapat dikelola dengan sendirinya tanpa memalukan pengiriman ke daerah lain untuk dikelola. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah salah satunya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kepedulian terhadap sekolah-sekolah terpencil dan membuka lapangan pekerjaan diberbagai sektor yang ada sehingga dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia.

Perlunya program khusus dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bekerja dan mempunyai penghasilan sehingga mampu menciptakan kualitas hidup yang lebih baik.

Perlu meningkatkan mutu pendidikan dan layanan kesehatan bagi masyarakat tidak

mampu atau masyarakat yang berada di daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. (2016). *"Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur"*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 1–23.
- Damanik, A. M., Zulgani, & Rosmeli. (2018). *"Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi"*. E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i1.4533>
- Frisdiantara, C. dan. I. M. (2016). *"Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris"*. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Kamal, I., Syaparuddin, & Hodijah, S. (2014). *"Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi"*. Jurnal Paradigma Ekonomika, 9(01), 41–62.
- Machmud, A. (2016). *"Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi"* (S. Saat (ed.)). PT.Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Maratade, S. (2016). *" Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan IndeksPembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2013)"*. jurnal berkala ilmiah efisiensi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado. Hal-29.
- Priyatno, D. (2013). *"Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS"*. Mediacom.Hal-34.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan.*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.* Jakarta Pusat, badan pemeriksa keuangan negara sekretariat JDIH BPK RI,2004:25.
- BPS Mimika Dalam Angka Tahun 2022.*
- Putra, S. F. D., & Mukhlis, I. (2021). *"Ketimpangan pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada masa sebelum dan pada saat pandemi COVID-19 di Indonesia"*. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan, 146–162.
- Irawan, A. (2022). *"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Selatan"*. Universitas Baturaja, Hal.22-24.
- Ratnasari, D. (2022). *"Analisis Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Pepaya Kalivornia Di Desa Naena Muktipura (SP VI)"*. Sekolah Ttinggi Ilmu Ekonomi (STIE JB) Timika.

- Siallagan, D. Y. S. (2019). "Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2017". Skripsi, 17. <http://repositori.unsil.ac.id/625/>
- Anggraini, R. (2012). "Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011". Jurnal Perspektif Ekonomi. Hal 242.
- Siregar, S. (2013). "Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS" (1st ed.). KENCANA.
- Sukirno, S. (2016). "Makro Ekonomi Teori Pengantar" (3rd ed.). PT. RajaGrafindo Persada.
- Harahap, R.U. (2018). "Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara". Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal. 134-140.
- Thofan, M. (2019). "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ipm, Desentralisasi Fiskal Terhadap Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2017)". Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Winarti, A. (2014). "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012". Universitas Diponogoro, 1-72.